

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Tema penciptaan karya ini merupakan hasil dari perenungan penulis yang mengangkat kisah sosok Puteri Citraresmi. Kisah Puteri Citraresmi adalah bentuk gambaran tentang mempertahankan sebuah kehormatan, membela harga diri, kesetiaan, kepahlawanan, dan merupakan bagian dari sebuah kisah yang mempunyai hubungan sebab akibat dan hikmah yang dapat dipetik. Meskipun di dalam perluasan sebuah negara, Sang pemimpin tidak harus menaklukkan dan menguasai negeri lain, justru seharusnya bisa saling membantu dan bekerja sama, bukan untuk mendatangkan pertikaian, karena nantinya bisa membawa nama buruk sebuah negeri itu sendiri, bahkan akan hilangnya rasa persaudaraan.

Penciptaan karya ini merupakan hasil pengembangan eksplorasi penulis untuk mencoba menghasilkan karya yang baru, berdasarkan rumusan masalah yang menjelaskan bagaimana tema karya, menjelaskan bagaimana proses pembuatan karya, dan menjelaskan bagaimana analisis visual karya. Metode penciptaan ini dimulai dari ide berkarya, kemudian tahap kontemplasi yang berkaitan dengan kajian pustaka dan hasil observasi serta pengalaman yang berkaitan dengan tema dan teknik penciptaan karya ini, lalu tahap stimulasi dengan pemahaman konsep, teknik, medium, alat, dan bahan untuk persiapan proses berkarya.

Konsep berkarya yaitu memvisualisasikan sosok Puteri Citraresmi pada karya lukis medium akrilik, menggunakan teknik *layer* atau sistem lapis yang terdiri dari beberapa *layer* atau lukisan yang dikemas pada pigura, dan penggunaan dua jenis pewarna yang karakternya berbeda. Proses pembuatan karya ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: membuat sketsa awal di kertas, pemindahan sketsa ke medium akrilik, proses pewarnaan gradasi menggunakan cat kayu yang karakternya opak dengan teknik sapuan kuas pada medium akrilik, proses pewarnaan transparan menggunakan cat vitrail yang karakternya transparan dengan teknik ditetes menggunakan *cotton bud* pada medium akrilik, pemberian hiasan *outline* timbul dari pasta cat vitrail pada

medium akrilik, proses pembuatan *background* lukisan dengan pewarna cat semprot pada multipleks, proses pemasangan karya teknik *layer* pada pigura, dan pembuatan *base* untuk tempat *display* karya. Proses pengerjaan karya ini sangat membutuhkan keterampilan khusus, dalam melatih kesabaran, ketelitian, yang semuanya tidak bisa dikerjakan secara cepat.

Analisis visual karya ini yaitu memvisualisasikan perjalanan kisah Citraresmi dari kerajaan Sunda Galuh hingga pada peristiwa bela pati di Palagan Bubat Majapahit, pada karya lukis medium akrilik dengan teknik *layer*. Keindahan lukisan dengan teknik *layer* menghasilkan bentuk visual terlihat seperti ada jarak dari tiap *layernya*, sehingga ada kesan efek bayangan pada bagian belakang objek visual karyanya. Visual estetis hasil pewarnaan cat kayu (karakter warna opak) terlihat seperti kesan volume, yang menampilkan kombinasi tingkatan warna dari gelap ke terang atau dari terang ke gelap, yang menggabungkan antara warna hangat dengan warna dingin dengan teknik pewarnaan gradasi. Hasil pewarnaan cat vitrail (karakter warna transparan) ketika ada cahaya dari depan akan terlihat menyala warnanya. Hasil hiasan *outline* timbul dari pasta cat vitrail yang diterapkan pada bagian properti hias objek utama, seperti pada bagian mahkota, sumpungan, anting, kalung, gelang, kujang, keris, motif hias pada kemben, motif hias pada ikat pinggang, motif hias pada perisai, dan pada bagian ornamen hias lukisan, seperti motif wadanan, motif mega mendung, dan motif-motif pendukung lainnya dengan peng gayaan bentuk *stilasi* yang dapat menambah nilai estetis juga ada kesan tekstur pada visual karya.

Karya yang baik bukan sekedar dilihat dari bentuk visualnya saja, namun karya yang baik adalah karya yang telah dikerjakan, dari mulai proses awal hingga pada hasil akhir karya. Penciptaan karya merupakan bentuk penyampaian isi mengenai gagasannya yang divisualisasikan pada bentuk karya seni. Lukisan kaca atau akrilik mempunyai filosofis seperti lakon tentang kehidupan yang diceritakan di balik layar kaca atau akrilik, dan kisah perjalanan sosok Puteri Citraresmi bukan hanya dilihat dari hasil visual karyanya saja, namun adanya bayangan dari pengaruh kebeningan akrilik merupakan bagian dari refleksi kehidupan manusia itu sendiri, dan ini merupakan salah satu keunikan medium akrilik yang digunakan pada penciptaan tugas akhir ini.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman serta pengetahuan penulis dalam menciptakan karya ini, tentunya ada saran yang bisa penulis berikan kepada pihak terkait yaitu.

1. Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI

Bentuk kreatifitas untuk bisa menghasilkan karya seni yang baik khususnya dalam bidang seni lukis, tentunya tidak terikat pada akademik di mata kuliah saja, karena mahasiswapun bisa memperoleh dari pengalaman di luar, untuk dieksplorasi kembali, sehingga bisa menciptakan karya yang kreatif dari hasil pengalaman, serta segi inovatif yang didapat dari pembelajaran di akademik.

Pada umumnya bentuk karya-karya seni yang dihasilkan dari beberapa mahasiswa cenderung lebih mengarah ke aliran seni rupa modern, dengan hasil karya yang beraneka ragam, namun hanya menampilkan atas dasar idelismenya saja. Padahal mahasiswa bisa mengangkat budaya dan tema-tema yang ada di Indonesia, di samping bisa mengetahui akan sejarah serta antropologi seninya, juga bisa melestarikan keberadaannya.

Ketika penulis melihat karya mahasiswa yang begitu banyak, yang tentunya atas dasar konsep yang matang, dan ditunjang dari segi materil sehingga bisa menghasilkan karyanya. Seharusnya dari pihak pendidik bisa bekerja sama, yaitu adanya kemauan di dalam proses keberlanjutan mengenai hasil karya mahasiswanya, untuk bisa dipamerkan atau adanya penghargaan lain, sehingga bisa menambah kualitas kekaryaan, khususnya di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI, agar memikirkan juga untuk tempat koleksi kekaryaan mahasiswanya, bukan hanya dikoleksi saja, melainkan dipamerkan pada Galeri miliknya.

2. Pendidikan di Sekolah

Di dalam mata pelajaran seni budaya khususnya dalam bidang seni rupa, diharapkan tenaga pendidik dapat memberikan inspirasi kepada peserta didiknya, mengenai eksplorasi media, alat, dan teknik yang digunakan dalam praktik membuat karya seni. Sebenarnya tenaga pendidikpun bisa belajar dari hasil kreatif karya seni peserta didiknya, untuk itu perlu penyesuaian kepersiapan di dalam proses mengajar, sehingga adanya keseimbangan antara peserta didik dengan tenaga pendidik untuk menghasilkan bentuk karya seni yang kreatif, inovatif, dan estetis.